

“KORELASI BENTUK DAN FASADE TERHADAP FUNGSI BANGUNAN BANDUNG CREATIVE HUB”

Chendra Eka, Asti Mulyani, Sandi Rusdiansyah

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional

Bandung

Email: chendraeka@yahoo.co.id

ABSTRAK

Bentuk dan fungsi tidak dapat dihilangkan dari suatu produk arsitektur dan merupakan bagian terpenting dari suatu karya arsitektur, penambahan fasade sebagai elemen penghidup pada suatu karya arsitektur. Korelasi antara bentuk dan fasade dapat mencerminkan fungsi sebuah bangunan dan dapat mempengaruhi aktifitas pengguna didalam bangunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kembali apakah bentuk dan fasade memiliki korelasi terhadap fungsi bangunan dengan baik. Penelitian ini mengambil kasus bangunan bandung Creative Hub yang bentuknya tidak beraturan dengan fungsi sebagai wadah para pegiaat kreatif untuk kawasan kota bandung dan sekitarnya. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif korelasional yaitu dengan membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat dengan untuk mengkaji tingkat keterkaitan antara bentuk dan fasade terhadap fungsi bangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan fasade berpengaruh terhadap fungsi bangunan dan aktivitas didalamnya.

Kata kunci: Korelasi, Fasade, Bentuk, Fungsi

ABSTRACT

The form and function can not be removed from an architectural product and is the most important part of an architectural work, the addition of the facade as a living element to an architectural work. The correlation between shape and facade may reflect the function of a building and may affect user activity within the building. This study aims to re-examine whether the shape and facade has a correlation to the function of the building well. This study took the case of building Creative Hub bandung which irregular shape with function as a container for the creative pegiaat for the city of Bandung and surrounding areas. The method used is using descriptive correlational method that is by making descriptive in systematic, factual and accurate with to study the level of linkage between form and fasade to building function. The results showed that the shape and fasade affect the function of buildings and activities therein.

Keywords: Correlation, Facade, Shape, Function.

1. PENDAHULUAN

Bangunan arsitektur merupakan hasil karya seni manusia yang berimajinasikan dengan diri mereka dalam merancang sebuah bangunan. Sebagai karya visual, bentuk bangunan dan fasad memiliki peran penting dalam perancangan arsitektur. Salah satunya adalah bangunan yang terletak di kota Bandung yaitu Bandung Creative Hub, yang terletak di Jalan Laswi No.5, Kacapiring, Batununggal, Kota Bandung.

Bandung Creative Hub ini merupakan bangunan yang memiliki fungsi sebagai wadah pegiat kreatif untuk kawasan kota Bandung. Melihat dari fungsi bangunan Bandung Creative Hub korelasi dari bentuk bangunan dan fasad bangunan apakah memiliki keterkaitan fungsi pada bangunan Bandung Creative Hub. Korelasi atau Hubungan antara bangunan Bandung Creative Hub dalam ilmu arsitektur harus memiliki kaitan yang dekat karena besarnya pengaruh fungsi terhadap bentuk arsitektur menjadi jelas mengingat perbedaan penggunaan gedung tertentu dan bagaimana aktifitas tertentu dapat menciptakan bentuk tersebut.



Gambar 1.1 Fasad Bandung Creative Hub
(Sumber: Data Pribadi, 2017)

“Fungsi dan bentuk memang diperlukan untuk menjelaskan arsitektur, (necessary but not efficient) “ *Saliya, 1999*.

Fasad pada bangunan merupakan sebuah ekspresi bangunan yang pertama kali diapresiasi oleh publik oleh karena itu penilaian pada fasad identik dengan bangunan dimana bangunan tersebut pada pertama kali dilihat terdapat korelasi antara bentuk dan fasad terhadap fungsi bangunan, jadi pembahasan fungsi tidak dapat dipisahkan dari pembahasan bentuk dan ekspresi atau fasad yang dihasilkan. Oleh karena itu diperlukan kajian korelasi bentuk dan fasad bangunan Bandung Creative Hub yang diharapkan berkaitan dengan fungsi bangunan sebagai bangunan kreatif. Sehingga informasi identitas bangunan bisa tersampaikan dengan baik oleh masyarakat.

2. METODOLOGI

Metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif korelasional yaitu dengan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat untuk mengkaji tingkat keterkaitan antara variasi

suatu dan variasi faktor lain. Metode ini menguraikan kondisi ekisting dan ruang dalam Bandung Creative Hub terhadap penempatan aspek fungsional berdasarkan standar-standar kriteria ideal fasilitas bangunan Bandung Creative Hub tersebut. data diperoleh dari data literatur, data primer dan data skunder. Metode ini bertujuan mengkaikan antara bentuk dan fasade terhadap fungsi bangunan dengan cara mencari sumber teori mengenai bentuk bangunan, fasade bangunan, fungsi bangunan, serta kaitkan antara bentuk dan fasade terhadap fungsi.

3. TEORI

Bentuk biasa dihubungkan dengan penampilan luar, bisa pula untuk menjelaskan kondisi tertentu dimana sesuatu dapat mewujudkan keberadaannya. Kata "bentuk" merupakan sebuah istilah inklusif yang memiliki beberapa pengertian. Dalam arsitektur, bentuk bangunan dipresentasikan dalam sebuah model bersifat fisik yang mewakili keseluruhan konsep sebuah bangunan.

Bentuk Tak Beraturan

Bentuk tak teratur adalah bentuk yang bagian-bagiannya tidak serupa dan hubungan antar bagiannya tidak konsisten. Pada umumnya bentuk ini tidak simetris dan lebih dinamis dibandingkan bentuk beraturan. Bentuk tak beraturan bisa berasal dari bentuk beraturan yang dikurangi oleh suatu bentuk tak beraturan ataupun hasil dari komposisi tak beraturan dari bentuk-bentuk beraturan.

Selama kita berkecimpung baik dengan massa padat maupun ruang kosong di dalam arsitektur, bentuk-bentuk beraturan bisa berada dalam bentuk-bentuk tak beraturan. Demikian juga bentuk-bentuk tak beraturan bisa berada dalam bentuk-bentuk beraturan



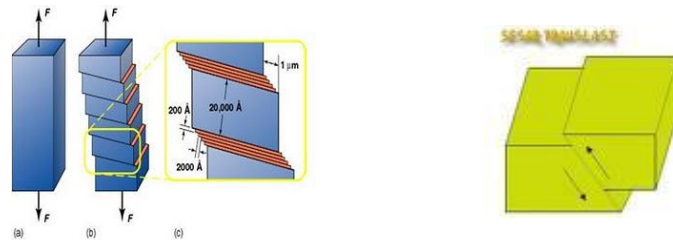
Gambar 3.1 Bentuk Tak Beraturan

(Sumber: www.dimasseptiyanto.wordpress.com/2010/05/16/apa-itu-bentuk)

Perubahan dengan Pengurangan (*Subtractive*)

Kita selalu mencari keteraturan dan kesenambungan di dalam bentuk-bentuk yang dapat dilihat dalam batas pandangan. Apabila sebagian dari bentuk pejal utama tersebut tersembunyi dari pandangan kita, kita cenderung melengkapinya dan memandangnya seakan-akan bentuk tersebut utuh karena secara naluriah benda tersebut akan terlihat utuh meskipun secara kasat mata tidak terlihat. Sama halnya dengan bentuk-bentuk beraturan yang volumenya hilang sebagian, bentuk-bentuk tersebut dapat mempertahankan identitas formalnya jika kita menganggapnya sebagai bentuk yang tidak lengkap. Kita menyebut bentuk-bentuk

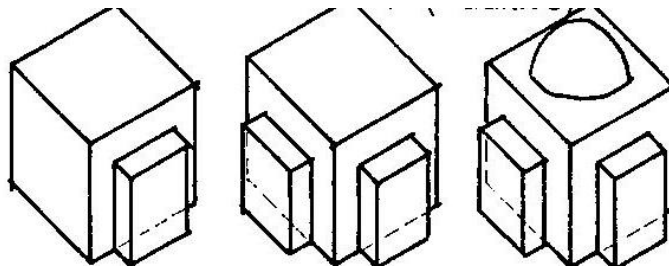
terselubung ini sebagai bentuk-bentuk yang dikurangi. Karena sangat mudah dikenali, bentuk-bentuk deometrik sederhana.



Gambar 3.2 Perubahan *Subtractive*
(Sumber: www.hardi91.wordpress.com/2010/03/19/perubahan-bentuk-dalam-arsitektur/)

Perubahan dengan Penambahan (*Additive*)

Apabila sebuah bentuk terpotong diperoleh dengan menghilangkan sebagian dari volume asalnya, maka suatu bentuk dengan penambahan dihasilkan dengan menghubungkan satu atau beberapa bentuk tambahan lain terhadap volume yang sudah ada.



Gambar 3.3 Perubahan *Additive*
(Sumber: www.hardi91.wordpress.com/2010/03/19/perubahan-bentuk-dalam-arsitektur/)

Golden Ratio arsitektur dan interior sebagai ilmu yang saling berkaitan, merupakan ranah ilmu yang mencakup banyak aspek pertimbangan dalam proses merancang. Aspek yang paling penting dan selalu dibahas, menurut saya, adalah manusia. Hal ini dikarenakan adanya suatu usaha yang dibutuhkan manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Keindahan sendiri sering kali dianggap sebagai sesuatu yang relatif, tergantung pada selera masing-masing individu. Lalu bagaimana menentukan suatu desain indah atau tidak? Ada beberapa metode pendekatan yang bisa digunakan untuk menentukan tercapai atau tidaknya aspek ini. Salah satunya adalah dengan mengukur seberapa proporsional, hal ini juga diungkit oleh Vitruvius dalam kutipan di atas, komposisi yang dihasilkan, baik secara visual atau pun non-visual.



Gambar 3.4 Parthenon kuil Yunani kuno
(Sumber: [www.http://www.nashville.gov/Parks-and-Recreation/Parthenon.aspx](http://www.nashville.gov/Parks-and-Recreation/Parthenon.aspx))

Penerapan golden ratio pada Parthenon didapat dengan penelitian, jadi bangunan Parthenon sudah ada sebelum ditemukannya golden ratio. Pada bangunan Parthenon, penerapan Golden ratio digunakan berdasarkan bentuk bidang persegi. Sehingga bangunan memiliki ukuran yang dapat dijelaskan berdasarkan Golden ratio. Tinggi bangunan pada Parthenon merupakan lebar bangunan



yang telah dibagi dengan ϕ (phi). Seandainya lebar bangunan merupakan 1,618, maka tingginya adalah $1,618/\phi = 1$. Sedangkan untuk tinggi kolom merupakan tinggi bangunan yang telah dibagi dengan ϕ , yaitu $1/\phi = 0,61804697$ atau 0,618.

Golden ratio adalah bilangan irasional yang nilainya mendekati 1,618

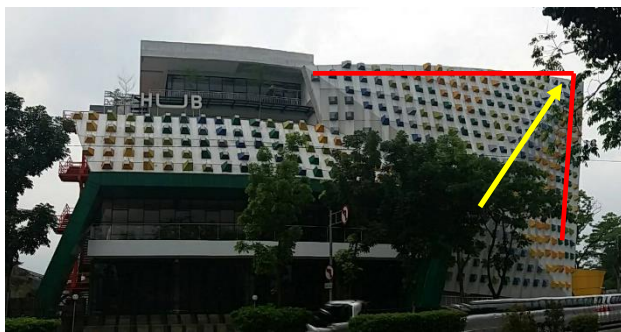
Bandung Creative Hub merupakan suatu wadah/sarana dari pemerintah untuk memfasilitasi warga Bandung kreatif terutama kalangan muda, untuk berkarya dan juga mengekspresikan kreatifitasnya. Ada berbagai kebutuhan ruang yang terdapat di bangunan Bandung Creative Hub ini yaitu:

- Studio Inovasi (3D Printer, Laser Cutting, Textile Printer dll)
- Studio Fashion
- Studio ICT
- Studio Foto/TV
- Studio Musik
- Design Studio
- Studio Game
- Studio Animasi
- Art Gallery
- Design Museum

- *Design Store*
- *Design/Art Library*
- Bioskop untuk Film Eksperimental
- *Auditorium*
- *Cafe/Resto*
- *Co-Working Space*

4. ANALISA

Terlihat dari atas udara secara perpektif mata burung bahwa bangunan Bandung Creative Hub terlihat tidak Beraturan dan tidak simetris. Dengan perubahan dimensi bentuk horizontal dan vertikal yang tidak beraturan .

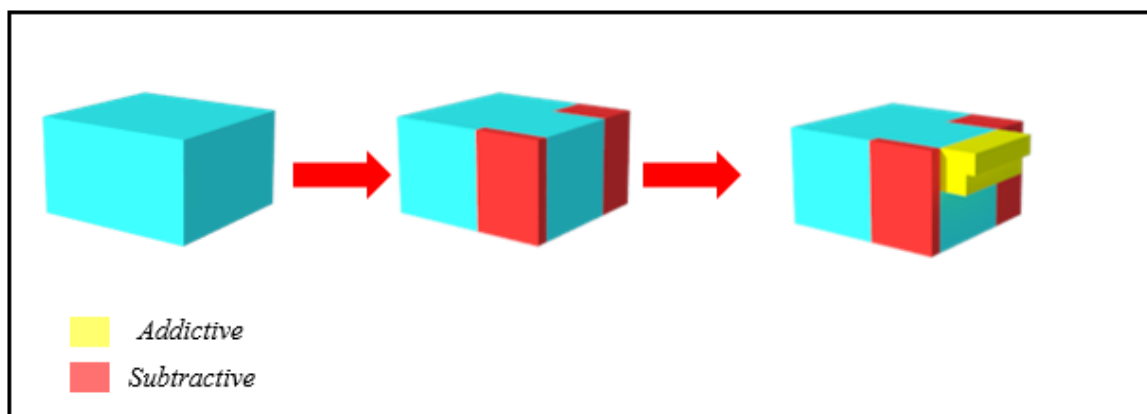


Gambar 4.1 Bandung Creative Hub penarikan *Additive*
(Sumber: Dokumentasi Hasil Survey)

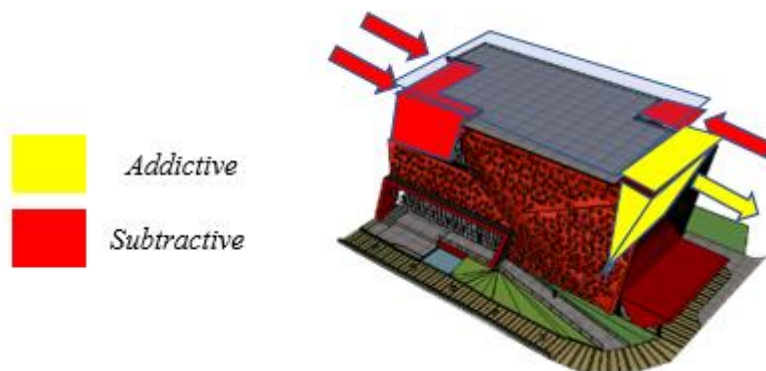


Gambar 4.2 Perubahan *Subtractive*
(Sumber: www.hardi91.wordpress.com/2010/03/19/perubahan-bentuk-dalam-arsitektur/)

Dari tampak samping penambahan (*Additive*) pada bangunan Bandung Creative Hub terlihat dari pola penarikan dimensi bangunan ada penarikan penambahan horizontal dan vertikal dalam bentuk tersebut memiliki ruang-ruang yang terkait walaupun tidak ada kesamaan visual.



Gambar 4.3 Pengaplikasian Perubahan Bentuk

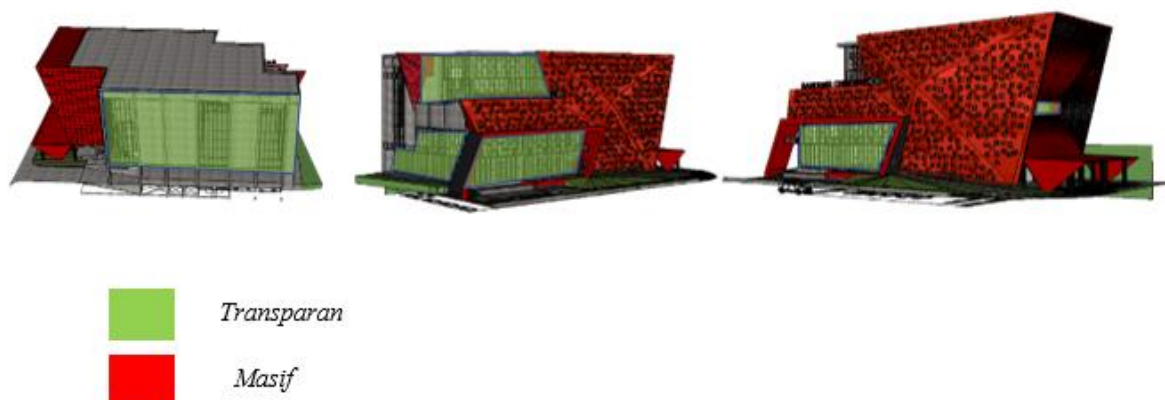


Gambar 4.4 Pengaplikasian Perubahan Bentuk

Dari tampak depan pengurangan (*Subtractive*) pada bangunan Bandung Creative Hub terlihat dari pola penarikan dimensi bangunan ada pengurangan secara horizontal, Pembentukan bentuk bangunan merupakan penyesuaian dari dalam ruang Bangunan Bandung Creative Hub dalam bentuk tersebut menjadi gaya tarik ruang.

Dari bentukan ruang dalam bangunan Bangunan Bandung Creative Hub memiliki bentuk dimensi yang presisi terlihat dari lantai denah 1 sampai 5 memiliki pola bentuk presisi dengan membuat dimensi antara gabungan penambahan (*Addictive*) dan pengurangan (*Subtractive*). Menentukan awal pola yang digunakan menggunakan pola *golden section* agar dapat menemukan pola yang tepat. Bentuk dari Bangunan Bandung Creative hub bisa dikatakan memiliki bentuk tidak beraturan jika terlihat dari luar bangunan dikarenakan elemen pendukung atau *fasade* dari bangunan menambahkan ciri khas dari bangunan Bandung Creative Hub.

Fasade bangunan Bandung Creative Hub dianalisa menggunakan teori Golden section pada bangunan Bandung Creative Hub, Bandung Creative Hub merupakan bangunan dengan bentuk dari luar yang tidak beraturan, akan tetapi dalam ekspresi bangunan tersebut sangat kuat yang mempunyai seni dan keindahan dalam ungkapan fisiknya.

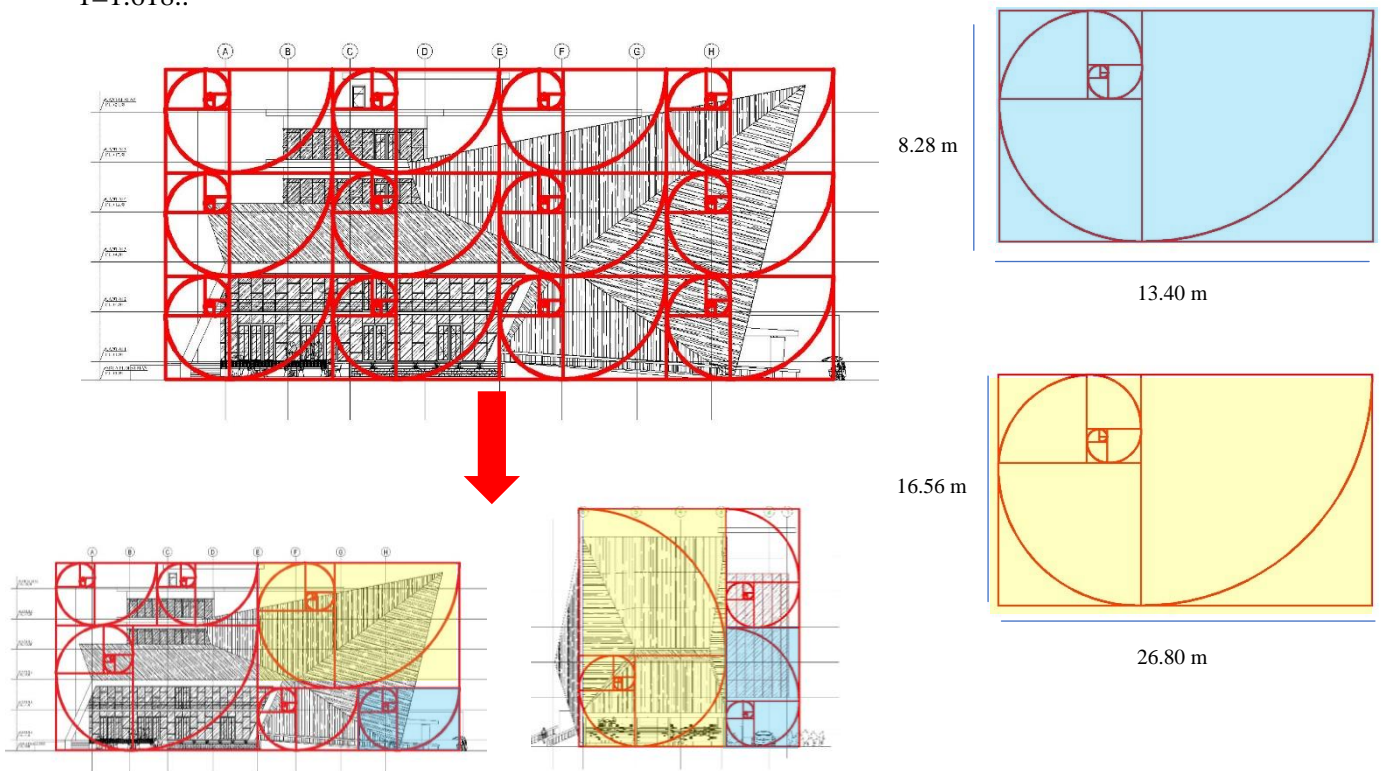


Berawal dari kebutuhan ruang dan persyaratan ruang membentuk sebuah denah, bentuk bangunan dan fasade bangunan yang di terapkan. Bangunan Bandung Creative Hub memiliki tampak fasade yang terlihat transparan dan masif, tampak fasade ini menyesuaikan kebutuhan ruang dan mengikuti persyaratan ruang yang sudah ada seperti pada ruang bioskop dan auditorium pada bagian tersebut di tampak luar masif karena pada persyaratan ruang, ruangan tersebut diharuskan tertutup sebagaimana fungsinya harus kedap suara luar dan didalam ruang harus menyesuaikan persyaratan akustik ruangan bioskop dan auditorium. Untuk ruangan transparan pada lantai 2 contohnya pada ruangan cafe memiliki persyaratan ruang dan fungsinya sebagai area yang terbuka untuk area makan.

Golden section

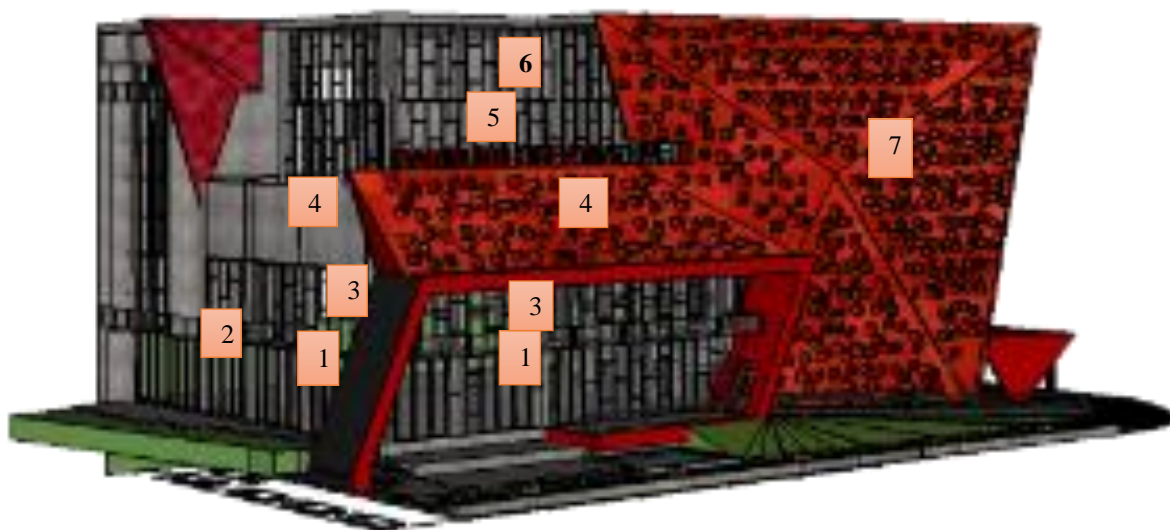
Bangunan Bandung Creative hub terlihat seperti bentuk yang tidak beraturan akan tetapi setelah menganalisa dengan menggunakan teory golden section faktanya bangunan Bandung Creative Hub ini presisi menjadikan bangunan ini memiliki ciri khas dan karya seni yang tinggi. Selbihnya bangunan Bandung Creative Hub ini berfungsi sebagai pusat dan wadah pegiat kreatif untuk wilayah Bandung dan sekitarnya.

Penerapan golden section pada bangunan Bandung Creative Hub menggunakan bilangan irasioanl $1=1.618..$



Gambar 4.5 Penerapan Golden Section

Fasade Terhadap Fungsi Bangunan Berdasarkan Persyaratan Ruang



Fasade bangunan Bandung Creative Hub terbentuk berdasarkan dari fungsi-fungsi ruang dalamnya. Berikut pemaparannya :

- 1) Pada fasade di lantai 1 terbentuknya dinding transparan berupa bukaan cahaya dan udara di bagian sisi barat dipengaruhi oleh ruang dalamnya yaitu restoran yang memerlukan bukaan cahaya dan udara yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pencahayaan dan sirkulasi udara.
- 2) Bagian sisi utara fasade lantai 1, fasade berupa dinding transparan dipengaruhi oleh kebutuhan pencahayaan untuk mushola dan craft store.
- 3) Pada fasade di lantai 2 terbentuknya dinding transparan di sisi barat berupa bukaan cahaya dipengaruhi oleh ruang dalamnya yaitu perpustakaan yang membutuhkan poencahayaan yang banyak untuk membaca.
- 4) Pada fasade di lantai 3 terbentuknya dinding masif di sisi barat dipengaruhi oleh ruang dalamnya yaitu Galeri Foto dan lukisan yang tidak memerlukan bukaan cahaya karena paparan sinar matahari ditakutkan merusak objek-objek atau lukisan yang ada.
- 5) Pada fasade lantai 4 dinding transparan yang ada kurang sesuai dengan fungsi ruang yang digunakan yaitu museum kamera yang tidak terlau membutuhkan pencahayaan alami kerana ditakutkan merusak barang yang di museumkan seperti kamera kamera yang ada. Namun fungsi dari ruang ini dapat berubah sewaktu waktu sehingga dimungkinkan penggunaan bukaan cahaya agar ruang lebih fleksibel.

6) Pada fasade lantai 5 bukaan transparan terbentuk akibat kebutuhan ruang dalam berupa aula/ ruang workshop yang membutuhkan pencahayaan yang banyak dengan memaksimalkan bukaan cahaya alami.

7) Area masif pada fasad bangunan ini terbentuk akibat ruang dalam yang berupa bioskop atau auditorium yang tidak memerlukan pencahayaan alami dan untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan lainnya seperti kebutuhan akustik.

5.KESIMPULAN

Bandung Creative Hub ini merupakan bangunan yang berfungsi sebagai wadah para pegiat kreatif terutama untuk warga kota Bandung, sebagaimana berfungsi sebagai bangunan wadah pegiat kreatif bangunan tersebut memiliki fungsi seperti kegiatan seni kegiatan yang berhubungan dengan kreatifitas harus memiliki ciri khas tersendiri untuk menandakan fungsi bangunan tersebut. Dari semua analisa yang didapat seperti perubahan bentuk bangunan, fungsi khusus bangunan, elmen visual fasade dan *teory golden section*. Aspek -aspek tersebut mendukung bahwa Bandung Creative Hub terutama korelasi antara Fasade dan Bentuk dikaitkan dengan fungsi bangunan sebagai tempat kreasi seni dan dengan penerapan *Golden section* sebagai penentu analisa ke idealan bangunan Bandung Creative Hub. Bangunan juga harus memiliki kreasi seni seperti pada bangunan Bandung Creative Hub. keidealn subtractive dan aditive yang tak beraturan. karena kreasi seni merupakan hal yang tak terbatas. Maka korelasi antara fasade dan bentuk setara dengan cerminan fungsi bangunan tersebut.

6.DAFTAR PUSTAKA

Ching, D.K. 1979. *Bentuk, Ruang, dan Tata*: terjemahan Hangan Situmorang. Jakarta: Erlangga. Organisasi Bentuk dan Ruang.

Krier, Rob. 1996. *Komposisi Arsitektur: Terjemahan Effendi Setiadharna*. Jakarta: Erlangga.

<https://othisarch07.wordpress.com/2010/02/05/fungsi-ruangbentuk-dan-ekspresi-dalam-arsitektur/>

<https://dimasseptiyanto.wordpress.com/2010/05/16/apa-itu-bentuk>

<http://mysteryofgoldenratio.blogspot.co.id/2014/06/penerapan-golden-ratio-dalam-bidang.html>

<https://ekoaguscahyono.wordpress.com/materi-spss/teori-korelasi/>

<http://selia-stefi.blogspot.co.id/2011/06/fungsi-dalam-arsitektur-selia-stefi.html>

<http://majalah1000guru.net/2013/07/golden-ratio/>